

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya ekonomi Islam melalui perbankan syariah ditunjukkan oleh semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di Indonesia (Narulita & Nisa, 2024). Baik jumlah lembaga di sektor ini maupun kontribusi ekonomi terhadap Indonesia telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Pratama, 2022). Kondisi sektor perbankan suatu negara sering digunakan sebagai cerminan situasi ekonominya, oleh karena itu semakin baik kualitas perbankan, semakin stabil perekonomian negara tersebut (Sartika Mila, 2020).

Perbankan memainkan peran penting karena menjalankan tugas utamanya sebagai organisasi yang menerima dan menyalurkan dana masyarakat, berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi (Shandy Utama, 2020). Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992. Krisis keuangan tahun 1998 menimbulkan kesulitan khusus karena biaya untuk menstabilkan sistem perbankan sangat besar. Menjadi salah satu bukti bahwa bank syariah mampu bertahan dan tidak menggunakan prinsip bunga atau menghindari praktik riba (Rantemangiling et al., 2022).

Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	14	12	13	13	14
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	20	21	20	20	19
Bank Pembiayaan					
Rakyat Syariah	163	164	167	173	174
Jumlah Bank					
Total	197	197	200	206	207

Sumber : (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 Unit bank syariah di Indonesia terus berkembang dari tahun 2020 hingga 2024, mencerminkan perkembangan berkelanjutan pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Grafik 1. 1 Perkembangan Keuangan Perbankan Syariah

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah meningkat pada akhir tahun 2024. Pangsa pasar meningkat mencapai 7,72 persen. Total aset meningkat sebesar 9,88 persen dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp980,30 triliun. Dengan total penyaluran pembiayaan sebesar Rp643,55 triliun atau 9,92 persen yoy. BUS menjadi kontributor terbesar dalam distribusi pembiayaan, Penghimpunan DPK mencapai Rp753,60 triliun naik lebih dari 10 persen setahun, jauh di atas pertumbuhan perbankan nasional, dan jumlah rekening DPK juga bertambah menjadi 63,7 juta rekening atau naik 7,21 persen yoy (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

Tabel 1. 2 Daftar 10 bank syariah berdasarkan aset terbesar di Indonesia per Juni 2025

Nama Bank	Aset (Rp Triliun)
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	388,46
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	63,9
PT Bank Tabungan Negara Tbk.	63,08
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	60,58
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	40,90
PT Bank Permata Tbk.	37,49
PT Bank Riau Kepri Syariah	30,63
PT Bank Aceh Syariah	29,84
PT Bank BTPN Syariah Tbk.	21,66
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	18,16

Sumber : (News Ipot, 2025).

Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah terbesar di Indonesia dari sisi aset, hasil merger tiga bank syariah milik BUMN, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Merger ini resmi efektif pada 1 Februari 2021. Dengan jaringan cabang yang tersebar luas di seluruh Indonesia dan dukungan teknologi digital, BSI menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan syariah, mulai dari tabungan, pembiayaan, hingga investasi berbasis prinsip Islam. Per Juni 2024, BSI menguasai lebih dari 40% pangsa pasar industri perbankan syariah di Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2024, tercatat bahwa nilai aset Bank Muamalat mencapai Rp60 triliun menunjukkan posisinya yang kuat dan signifikan dalam industri perbankan syariah Indonesia, meskipun persaingannya semakin ketat (Ashfiya, 2025). Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai bank pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah (Muamalat, 2016).

Salah satu BPRS terbesar di Jawa Timur adalah BPRS Bhakti Sumekar yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kabupaten Sumenep. Menunjukkan kinerja bervariasi sepanjang tahun 2024. Perkembangan perusahaan ini diukung melalui penguatan layanan digital dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan. Berdasarkan laporan posisi keuangan BPRS Bhakti Sumekar tahun 2023 hingga 2024 yang dipublikasikan di web resminya. Mencatat total aset sebesar Rp

1.209.687.677.215 serta total pembiayaan sebesar Rp 673.050.000.000. Pada tahun 2024 mencatat total aset 1.088.136.827.063 serta total pembiayaan sebesar Rp 651.567.000.000. BPRS Bhakti Sumekar mencatatkan Laba Bersih sebesar Rp 11,07 miliar, mengalami kenaikan 8,75% atau sekitar Rp 891 juta dibandingkan tahun sebelumnya (Madura, 2025).

Salah satu BPRS terbesar di Bekasi adalah BPRS Patriot yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah Kota Bekasi dengan kepemilikan saham sebesar 98,7% milik pemerintah Kota Bekasi (Fauziyyah et al., 2023). Berdasarkan informasi dari web resmi infobanknews, BPRS Patriot Bekasi menerima penghargaan atas kinerja keuangan yang sangat baik dan konsisten selama 5-9 tahun berturut-turut dalam periode 2015 sampai dengan 2024 (Patriot, 2025).

Berdasarkan laporan posisi keuangan BPRS Patriot Bekasi tahun 2023 hingga 2024 yang dipublikasikan di web resminya, BPRS mencatat total aset sebesar Rp 536.972.441.920 serta total pembiayaan sebesar Rp 451.940.631.313. Pada tahun 2024 mencatat total aset sebesar Rp 584.049.108.451 serta total pembiayaan sebesar Rp 470.014.346.483 (BPRS Patriot, 2024). Besarnya aset dan sejumlah penghargaan yang didapatkan oleh BPRS Bhakti Sumekar dan Patriot Bekasi menjadi pertimbangan penulis memutuskan untuk memilih BPRS Bhakti Sumekar

dan Patriot Bekasi untuk menjadi subjek dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan perbankan syariah, Bank Syariah dituntut untuk terus menampilkan kinerja yang optimal guna menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Pengukuran kinerja berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui laporan keuangan adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa operasional bank tetap sejalan dengan nilai-nilai Syariah (Supriyaningsih, 2020).

Meskipun industri perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat, beberapa masalah masih menghambat optimalisasi kinerjanya. Masih banyak masyarakat yang memandang bank syariah tidak jauh berbeda dari bank konvensional, selain dari mekanisme pembagian hasil yang digunakan. Selain itu, dibandingkan dengan bank konvensional, jaringan operasional bank syariah masih lebih kecil. Penerapan standar kesehatan perbankan, yang mengharuskan penyusunan laporan keuangan yang adil, transparan, dan akuntabel, menjadi tantangan lain. Karena prosedur evaluasi kinerja keuangan tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah, situasi menjadi lebih rumit (Krisna Reswana, 2024). Mayoritas bank syariah juga masih mengandalkan indikator kinerja keuangan konvensional seperti ROA, ROE, dan CAR masih digunakan oleh sebagian besar bank syariah (I. P. Sari, 2024).

Masalah keuangan telah menjadi fokus utama dalam pengukuran kinerja bank. Pengukuran kinerja bank lebih banyak berfokus pada aspek finansial semata. Kondisi ini menyebabkan sejumlah ketidaksesuaian, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai syariah seperti keadilan, mekanisme distribusi risiko, serta peran bank dalam meningkatkan kesejahteraan sosial (Ramadhanayanti et al., 2022). *Islamicity Performance Index* sebagai alat ukur yang lebih menyeluruh karena mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan, kualitas tata kelola, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah (Fatmawatie, 2021).

Penggunaan *Islamicity Performance Index* menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja bank syariah secara komprehensif, tidak terbatas pada aspek finansial tetapi juga dari perspektif Syariah, termasuk keadilan, kehalalan, dan kesejahteraan (Khofifah, 2020). Seberapa jauh bank syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan ketentuan dan prinsip-prinsip syariah yang dapat dievaluasi menggunakan *Islamic Index* (Rufaedah et al., 2024).

Pendekatan yang dikembangkan oleh Hameed et al., (2004) dianggap mampu mengevaluasi bank syariah secara komprehensif dengan menggabungkan aspek material dan spiritual. Kemunculannya merupakan hasil dari meningkatnya kesadaran umat Muslim akan peran perbankan Islam dalam mencapai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain

itu, metode ini juga dianggap mampu menunjukkan integritas kepercayaan dalam proses perbankan (Hayati & Ramadhani, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menilai kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Namun, pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan saat ini menunjukkan berbagai tujuan dan temuan yang berbeda.

Penelitian oleh Mariato (2024) Menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, sebagai alat penting untuk menilai kinerja bank syariah. Meskipun demikian, tingginya fluktuasi indeks di BSI menunjukkan adanya peluang untuk pengembangan, khususnya dalam aspek distribusi zakat dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Skenario ini menunjukkan bagaimana reputasi dan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan dapat terpengaruh oleh kurang optimalnya penerapan konsep keadilan sosial. Penelitian ini juga mengakui keterbatasan indikator keuangan, yang saat ini belum mampu secara menyeluruh mengukur kepatuhan terhadap syariah.

Penelitian oleh Lestari (2020) Menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* dan *Maqashid Syariah Index* adalah dua alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup signifikan antara keduanya karena pendekatan ini tidak dirancang untuk dibandingkan, tetapi untuk saling melengkapi. Oleh karena itu, faktor sosial termasuk keadilan, pendidikan, dan

kesejahteraan masyarakat (Maqashid Syariah) harus dipertimbangkan saat menilai kinerja bank Islam selain aspek keuangan syariah (IPI).

Penelitian oleh Maulana, (2023) Menunjukkan bahwa praktik keuangan bank-bank ini tidak sepenuhnya mematuhi norma dan regulasi syariah. Selain itu, penelitian ini menekankan kurangnya analisis komparatif yang lengkap mengenai keberhasilan perbankan syariah di ASEAN, khususnya yang menggabungkan kinerja keuangan dan kepatuhan syariah dengan menggunakan teknik pengukuran *Islamicity Performance Index*.

Penelitian oleh Purwitasari et al., (2022) Menunjukkan bahwa mengevaluasi kesehatan bank syariah menggunakan *Islamicity Performance Index* dan teknik RGEC. Temuan menunjukkan adanya kelemahan pada instrumen pengukuran tradisional (RGEC), yang hanya fokus pada aspek keuangan dan karena itu tidak mampu mengungkap dimensi sosial dan spiritual sesuai dengan prinsip Syariah atau sebagai alat ukur konvensional.

Penelitian oleh Wijaya et al., (2021) Menunjukkan bahwa yang menggunakan *Islamicity Performance Index* pada Bank Syariah Mandiri periode 2015–2019 menunjukkan *Zakat Performance Index* dan nilai EDR masih rendah, ini berarti fungsi sosial bank dalam menyalurkan zakat belum berjalan secara optimal. Penelitian ini juga menyoroti ketergantungan bank yang cukup besar pada sistem keuangan konvensional.

Meskipun *Islamicity Performance Index* (IPI) telah digunakan dalam beberapa penelitian untuk mengevaluasi kinerja bank-bank syariah, penelitian yang membandingkan kinerja BUS dan BPRS menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) masih sedikit. Operasional dan karakteristik BUS dan BPRS berbeda dari bank konvensional, sehingga tidak mungkin untuk menilai kinerjanya hanya berdasarkan profitabilitas. Sebaliknya, penilaian harus dilakukan berdasarkan sejauh mana mereka memenuhi tujuan utama perbankan syariah. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada BUS atau BPRS secara terpisah, tanpa melakukan analisis komparatif yang menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan BUS dan BPRS menggunakan *Islamicity Performance Index*. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja kedua kategori bank tersebut selama periode 2023–2024. Berdasarkan kesesuaian aktivitas dengan prinsip syariah dan kontribusi sosial, sekaligus menelusuri perbedaan yang muncul pada masing-masing rasio dalam IPI.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) Sebagian besar masih mengandalkan indikator kinerja keuangan konvensional, seperti indikator ROA, ROE, dan CAR, yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik operasionalnya.
2. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah belum berjalan secara optimal.
3. Tingkat literasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah masih rendah
4. Masih terdapat keraguan masyarakat terkait perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yang muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai penerapan prinsip syariah dalam kegiatan perbankan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini akan dibatasi agar lebih berfokus dalam pembahasannya.

1. Penelitian ini membatasi analisis pada data kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, dan Bank Pembiayaan

Rakyat Syariah (BPRS) Patriot Bekasi selama periode 2023-2024, sementara data di luar tahun tersebut tidak disertakan.

2. Penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja *Islamicity Performance Index* (IPI). Namun, terdapat komponen *Islamicity Performance Index* yang tidak dapat diteliti yaitu *AAOIFI index*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Profit Sharing Ratio*?
2. Bagaimana Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Zakat Performance Ratio*?
3. Bagaimana Komparasi Kinerja Keuangan BUS dan BPRS pada aspek *Equitable Distribution Ratio*?
4. Bagaimana Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Directors Employees Welfare Ratio*?
5. Bagaimana Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Islamic Income vs Non Islamic Income*?
6. Bagaimana Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Profit Sharing Ratio*.
2. Untuk menganalisis Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Zakat Performance Ratio*.
3. Untuk menganalisis Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Equitable Distribution Ratio*.
4. Untuk menganalisis Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Directors Employees Welfare Ratio*.
5. Untuk menganalisis Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Islamic Income vs Non Islamic Income*.
6. Untuk menganalisis Komparasi Kinerja BUS dan BPRS pada aspek *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas literatur mengenai evaluasi kinerja keuangan pada lembaga keuangan bank syariah menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti,

Hasil penelitian ini memberi kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman tentang topik yang diteliti sekaligus melatih kemampuan dalam menyusun karya ilmiah sebagai aplikasi nyata dari teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi akademisi,

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk memperkaya kajian akademik, menambah sumber pembelajaran, serta menjadi bahan rujukan bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Perbankan Syariah,

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Patriot Bekasi dalam menentukan kualitas kinerja keuangan sesuai dengan standar syariah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan data yang relevan dan terukur untuk membantu menciptakan kebijakan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui kata-kata, bukan melalui angka atau data statistik. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan metode yang sesuai untuk menelaah masalah yang bersumber dari masalah sosial atau kemanusiaan. Data dikumpulkan dari partisipan dengan cara tertentu, dan kemudian laporan penelitian memberikan penjelasan menyeluruh tentang proses analisis data. Deskriptif analitis adalah jenis penelitian yang dipilih. Untuk menggambarkan temuan penelitian, memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi terhadap fenomena yang sedang diteliti, serta kemudian menganalisis data untuk menentukan korelasi antara variabel, penelitian deskriptif analitis adalah metodologi yang digunakan (Ramdhan, 2021).

Jenis penelitian ini digunakan untuk menilai atau mengukur dan menjelaskan kinerja keuangan BUS dan BPRS. Pendekatan deskriptif analitis membantu peneliti memaparkan fenomena yang diamati secara mendalam. *Islamicity Performance Index* dipakai untuk melihat apakah kegiatan operasional bank syariah benar-benar telah memenuhi prinsip-prinsip syariah.

2. Unit Analisis dan Unit Observasi

Unit analisis (Subjek Penelitian) adalah entitas yang ingin disampaikan sebagai fokus utama penelitian (Sheppard, 2020). Unit analisis yang dikaji meliputi Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Patriot Bekasi (Otoritas, n.d.). Alasan penulis memilih Bank Syariah Indonesia karena bank tersebut merupakan bank syariah terbesar yang ada di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia dipilih karena bank tersebut merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Sedangkan, alasan memilih BPRS Bhakti Sumekar dan BPRS Patriot Bekasi karena mewakili Lembaga keuangan mikro dan masing-masing BPRS nya memiliki asset sekitar 500 Miliar sampai 1 Triliun. Evaluasi dilakukan terhadap data tahunan masing-masing bank untuk menilai seberapa baik bank tersebut menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.

Unit Observasi (Objek Penelitian) adalah data yang benar-benar diamati, diukur, atau dikumpulkan (Sheppard, 2020). Unit observasi dalam penelitian ini meliputi data keuangan dan indikator kinerja yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index*. Indikator-indikator tersebut meliputi *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dan *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*. Data diperoleh dari laporan tahunan dan publikasi resmi

masing-masing bank selama periode 2023-2024. Pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung pada bulan Oktober 2025 sampai dengan bulan Desember 2025.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data sekunder, yang sudah tersedia dalam bentuk yang siap dianalisis oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bhakti Sumekar dan Patriot Bekasi, serta situs resmi masing-masing bank syariah. Analisis data mencakup periode 2023–2024.

4. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas dengan pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan sampel *non probability* merupakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sementara itu, pengambilan sampel *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang dianggap relevan (Sugiyono, 2020). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dipilih karena berfokus pada individu atau entitas yang memenuhi kriteria tertentu. Pendekatan ini diterapkan dengan mempertimbangkan bahwa tidak semua

anggota populasi memiliki karakteristik yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh penulis.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama dua tahun berturut-turut selama periode 2023-2024.
- b. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik dokumentasi menyediakan arahan untuk mengambil data dari dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diterapkan melalui Laporan Keuangan tahunan dari masing-masing bank untuk periode 2023-2024, yang diperoleh dari situs web resmi bank serta Otoritas Jasa Keuangan, serta dari buku, jurnal, skripsi atau tesis, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

a. Kredibilitas (Credibility)

Dalam konteks desain penelitian kualitatif, hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan atau ketepatan data yang dikumpulkan. Dengan kata lain, pertanyaan utamanya adalah apakah data tersebut dapat dianggap sebagai data yang dapat dipercaya atau belum. Meskipun menilai tingkat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif memang menantang, peneliti wajib menjelaskan metode atau langkah-langkah yang memberikan mereka kepastian bahwa data telah dipilih secara akurat dan cocok untuk dijadikan bahan penelitian.

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti dapat menerapkan beberapa prosedur, seperti triangulasi, pemeriksaan anggota, memperpanjang durasi pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan rekan sejawat, dan analisis kasus negative (Sigit Hermawan, 2021).

Dalam penelitian ini, menguji kredibilitas penulis menggunakan teknik peningkatan ketekunan, yang melibatkan pemantauan secara terus menerus memperhatikan kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Penulis melakukan pengecekan secara berulang terhadap data pada laporan keuangan tahunan BUS dan BPRS dan membaca berbagai sumber yang sesuai dengan tema penelitian. Proses ini dilakukan untuk

mengidentifikasi apabila terdapat kekeliruan atau ketidakkonsistenan data, sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan dan memperoleh informasi yang lebih akurat.

b. Depandabilitas

Uji *dependability* atau *auditability* adalah uji validitas data dalam hal kemampuan peneliti lain untuk mereplikasi proses penelitian kualitatif tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang telah melalui audit secara eksternal dianggap baik. Pihak lain tersebut yang secara khusus diminta untuk mengaudit proses penelitian atau pihak pembimbing apabila penelitian tersebut adalah skripsi, tesis atau disertasi (Sigit Hermawan, 2021). Proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah atau fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan penentuan sumber data, analisis data, verifikasi atau pengujian keabsahan data, hingga akhirnya dihasilkan suatu kesimpulan.

c. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, karena keduanya saling berkaitan pengujian *confirmability* biasanya dilakukan bersamaan dengan pengujian *dependability*. Konfirmabilitas menganalisis kesesuaian antara hasil penelitian dan proses yang telah dilakukan. Suatu penelitian memenuhi persyaratan konfirmabilitas jika hasilnya dapat dikaitkan dengan prosedur penelitian tertentu. Tanpa mengikuti proses yang sah, penelitian

yang baik tidak dapat menghasilkan temuan tanpa melalui prosedur yang valid (Sugiyono, 2015).

d. Transferabilitas

Uji keteralihan atau *transferability* adalah uji keabsahan data yang memeriksa seberapa akurat data tersebut. Untuk hasil penelitian kualitatif, nilai transferabilitas bergantung pada sejauh mana temuan sebuah penelitian dapat diterapkan pada konteks yang berbeda, tergantung pada pembaca atau pengguna hingga hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi lain.

Dalam hal ini, penulis menyusun laporan penelitian secara terperinci, jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh peneliti lain. Nilai transferabilitas sebuah laporan penelitian meningkat seiring dengan kemudahan pemahaman pada laporan penelitian. sehingga memungkinkan untuk menerapkannya pada situasi yang berbeda (Sigit Hermawan, 2021).

7. Teknik Analisis Data

Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode *Islamicity Performance Index*. Metode ini guna untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah berdasarkan indikator-indikator yang mencerminkan nilai-nilai islam, sebagaimana dikemukakan oleh para pengembang konsep *Islamicity Performance Index* (IPI) oleh Hameed et al., (2004) antara lain:

Tabel 1. 3 Indikator *Islamicity Performance Index*

No	Indikator	Keterangan	Skala Pengukuran
1.	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	Rasio ini untuk mengukur jumlah bagi hasil yang telah dialokasikan oleh bank melalui kontrak mudharabah dan musyarakah: $PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$	Rasio
2.	<i>Zakat Performance Index</i>	Rasio ini untuk mengukur berapa besar zakat yang telah dibayarkan/ disalurkan oleh bank: $ZPR = \frac{Zakat}{Aktiva Bersih}$	Rasio
3.	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	Rasio ini untuk mengukur jumlah pendapatan yang telah dialokasikan kepada para pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>): $EDR = \frac{Qardh + Donasi}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$ $EDR = \frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$ $EDR = \frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$	Rasio
4.	<i>Directors Employees Welfare Ratio</i>	Rasio ini untuk mengukur remunerasi direksi dibandingkan dengan jumlah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk kesejahteraan karyawannya:	Rasio

		$DEWR = \frac{\text{Rata - rata gaji Direktur}}{\text{Rata - rata gaji karyawan}}$	
5.	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	Rasio ini untuk membandingkan total pendapatan bank syariah dengan pendapatan halal nya $IIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$	Rasio
6.	<i>Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio</i>	Rasio ini untuk membandingkan total investasi bank syariah dengan investasinya yang halal $IIR = \frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$	Rasio

Sumber: (Hameed et al., 2004; Supriyaningsih, 2020; Yulia, 2021).

Tahap-tahap analisis data keuangan menggunakan Islamicity Performance Index, meliputi:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan BUS dan BPRS yang relevan periode 2023-2024.
- 2) Menghitung kinerja BUS dan BPRS dengan menggunakan rasio pada *Islamicity Performance Index*.
- 3) Membandingkan dan memberikan penilaian kinerja keuangan BUS dan BPRS pada periode 2023-2024.

- 4) Memberikan Kesimpulan dari hasil pengukuran kinerja keuangan BUS dan BPRS pada periode 2023-2024.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini tertera dan memudahkan penelitian dalam menyusunnya maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, Bab ini membahas mengenai landasan teori tentang Kinerja Bank Syariah, Bank Syariah, dan *Islamicity Performance Index*, *Literatur Review*, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, Bab ini berisi lokasi penelitian seperti Sejarah singkat, Logo, Visi dan Misi Perusahaan, serta kinerja perusahaan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang analisis kinerja Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar dan Patriot Bekasi.

Bab V Penutup, Bab ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah memperoleh hasil penelitian dan memberikan saran untuk lembaga atau sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.